

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti menemukan nilai-nilai toleransi beragama menurut Umar Hasyim di dalam lima *frame* yang masing-masing mewakili adegan-adegan penting film *Indonesia Bukan Negara Islam*. Sutradara menggambarkan semangat toleransi di awal film dari cakupan kecil terlebih dahulu yakni lingkungan sekolah yang digambarkan dalam **adegan 1A**. Adegan tersebut memperlihatkan salah satu kegiatan rohani yang diadakan di sekolah Katolik yakni Ekaristi. Dari adegan tersebut didapatkan makna bahwa toleransi terhadap sesama merupakan perwujudan ajaran kasih yang dijalankan Gereja Katolik. Semangat kasih dalam ibadat Ekaristi bukan hanya soal perayaan litugis dan formalitas namun mewujud dalam toleransi kepada sesama tanpa membeda-bedakan. Setidaknya itulah yang diakui Galih dan Bambang, dua siswa muslim yang sudah belasan tahun sekolah di sekolah Katolik.

Sebagai muslim, Galih dan Bambang dianjurkan untuk tekun mendirikan shalat lima waktu. Dengan mendirikan shalat, setiap umat Islam diingatkan untuk selalu ingat akan Tuhan dan bersikap rendah hati. Itulah makna yang dapat diambil dari **adegan 1B**. Meski berada di lingkungan sekolah yang notabene Katolik, Galih dan Bambang tetap mendirikan shalat. Di sisi lain, pihak sekolah juga memberi kesempatan siswanya yang beragama non Katolik untuk melaksanakan kewajiban

agama mereka. Toleransi yang berakar pada ajaran kasih barangkali menjadi alasan. Namun patung salib Yesus dan Bunda Maria yang terpajang di ruang tempat Galih dan Bambang mendirikan shalat dapat menjadi representasi hadirnya toleransi.

Toleransi beragama memang kental terasa di lingkungan sekolah. Namun saat melihat dalam cakupan yang lebih luas, banyak tindakan intoleran yang terjadi di tengah masyarakat. Peristiwa penyerangan dari kelompok bertaribat FPI terhadap kelompok AKKBB yang terjadi di silang Monas, 1 Juni 2008 menjadi salah satu contoh nyata. Peristiwa ini dihadirkan dalam film *Indonesia Bukan Negara Islam* dalam **adegan 2A**. Namun Galih dan Bambang sebagai sesama umat Islam sangat tidak setuju dengan tindakan anarkis kelompok yang kerap bertindak atas nama penegakan *syariah* tersebut. Bagi Galih dan Bambang agama adalah perkara personal, diluar itu kita hanya perlu memahami dan menghormati hak personal masing-masing orang.

Selain lewat ibadah shalat, Islam Indonesia juga menunjukkan nilai-nilai toleransi lewat bangunan masjid. Masjid beratap tumpang dan berundak seperti yang digambarkan dalam **adegan 3A** dimaknai sebagai keterbukaan Islam menerima budaya Jawa dan Hindu yang telah ada sebelum Islam masuk ke Indonesia. Bangunan masjid yang selalu cenderung lebar dan tinggi merupakan representasi dari agama Islam sebagai agama yang proporsional secara vertikal dan horizontal. Vertikal yang dimaksud adalah hakekat iman dan takwa yang hanya semata-mata tertuju pada Tuhan yang mewujudkan secara horizontal dimana umat Islam dituntut

untuk melaksanakan ajaran Islam di tengah masyarakat dengan menegakkan persamaan, persatuan dan kedamaian.

Pada akhirnya film *Indonesia Bukan Negara Islam* menyebut sebuah kesimpulan lewat **adegan 3B** yang menggambarkan sebuah poster yang berisi tulisan “Indonesia Bukan Negara Islam”. Poster tersebut milik kelompok AKKBB yang tergeletak setelah aksi penyerangan FPI terjadi. Poster merupakan media propaganda. Lewat poster, para demonstran AKKBB mengkomunikasikan ketidaksetujuan mereka terhadap konsep Negara Islam yang perlahan mulai mewujud dalam realitas masyarakat Indonesia. Dengan poster “Indonesia Bukan Negara Islam”, sutradara mengajak penonton untuk kembali menyadari bahwa Indonesia adalah Negara Pancasila, bukan Negara Islam. Negara Pancasila berarti negara yang menjunjung tinggi perbedaan dan keberagaman, tidak dimonopoli oleh satu hukum agama tertentu meski agama tersebut terhitung mayoritas. Inilah *director statement* dalam film *Indonesia Bukan Negara Islam*.

B. Saran

Kesan mendasar dari film *Indonesia Bukan Negara Islam* adalah pilihannya untuk menghadirkan film dalam bentuk *slideshow* dan ditampilkan secara *monochrome* hitam putih. Gaya visual seperti ini memiliki keunggulan artistic tersendiri jika film dipandang sebagai *medium* seni. Namun pilihan ini menjadi problematik ketika film dituntut pula untuk mengambil fungsi sebagai *medium* dalam komunikasi massa.

Di satu sisi, gaya visual seperti itu memang menarik karena sebagai film dokumenter, film *Indonesia Bukan Negara Islam* mampu menyajikan sajian visual yang berbeda. Namun, pembuat film juga musti menyadari bahwa film dokumenter juga tak lepas dari fungsinya sebagai *medium* komunikasi massa. Eksperimen gaya visual dan bercerita pada film memang harus jadi pertimbangan sutradara untuk menghindari interpretasi yang melenceng dan minimnya apresiasi penonton, terlebih jika film itu dimaksudkan sebagai kritik sosial terhadap suatu topic atau isu yang berkembang di masyarakat.

Dari segi penelitian, metode semiotik khususnya semiotika *triadic* yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce ini masih sangat relevan untuk digunakan sebagai “pisau bedah” dalam penelitian tekstual seperti ini. Metode ini masih relevan diterapkan dalam penelitian-penelitian yang mengambil obyek film karena pendekatannya tentang tipologi tanda yang pada hakekatnya sangat berkaitan dengan unsur-unsur film.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, As`ad Said, *Negara Pancasila “Jalan Kemaslahatan Berbangsa”*. 2009. Jakarta : Pustaka LP3ES.

Atton Chris & James Frederick Hamilton, *Alternative Journalism. Journalism Studies: Key Texts*, 2008. London: Sage.

Birowo, Antonius. *Metode Penelitian Komunikasi*.2004. Yogyakarta : Gitanyali.

Bordwell, David & Kristin Thompson. *Film Art An Introduction*. 2004. New York: McGraw-Hill.

Budiman, Kris. *Semiotika Visual*. 2004. Yogyakarta: Buku Baik.

Crichton, J.D. *Perayaan Ekaristi, Peran serta Umat dalam Ibadat*. 1987. Yogyakarta: Kanisius.

Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*.2010. Yogyakarta. Jalsutra.

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.1990. Jakarta: Balai Pustaka.

Effendy, Heru. *Mari Membuat Film. Panduan Menjadi Produser*. 2005.Yogyakarta: Panduan.

Effendy, Onong Uchaja, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. 2003. Bandung: Cipta Aditya Bakti.

Giles, Judy dan Tim Middleton. *Studying Culture: A Practical Introduction*.1999. Oxford: Blackwell Publishers

Hall, Stuart. *The Work Of Representation. Representation: Cultural Representation And Signifying Practices*.2003. London: Sage Publication.

Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*. 1979. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Hendropuspito, O.C, D. *Sosiologi Agama*. 1983. Yogyakarta: Kanisius.

Heuken SJ, A. *Ensiklopedi Gereja*. 1994. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.

Irawanto, Budi. *Film, Ideologi, dan Militer. Hegemoni Militer Dalam Sinema Indonesia*. 1999. Yogyakarta: Media Pressindo.

Karsa, M. Iman. *Islam dan Pancasila*. 1981. Jakarta: C.V Keluarga.

Keene, Michael. *Agama-Agama Dunia*. 2006. Yogyakarta: Kanisius.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*. 1996. Jakarta: Penerbit Obor.

Mubarak, Zaky. Fahmi Muqoddas, Muzhaffar Akhwan, Barmawi Mukri, Mair Mu'allim & Imam Effendi. *Akidah Islam*. 2012. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikais, Suatu Pengantari*. 2007. Bandung: Penerbit Rosda.

Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. 2007. Yogyakarta: LKiS.

Rahman, Budhi Munawar. *Wajah Liberal Islam Indonesia. Basis Teologi Persaudaraan Antar Agama*. 2002. Jakarta: Jaringan Islam Liberal.

----- . *Ensiklopedi Nurcjolis Madjid*. 2006. Jakarta: Penerbit Mizan.

Rochym, Abdul. *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. 1983. Bandung: Penerbit Angkasa.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media. Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. 2006. Bandung: Remaja Rosdakarya.

----- . *Semiotika Komunikasi*. 2006. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudarso. *Metode Penelitian Sosial "Berbagai Alternatif Pendekatan"*. 2004. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sunardi, St. *Semiotika Negativa*. 2004. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.

Tono, Sidik. M. Sularno, Imam Mujiono & Agus Triyanto. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. 2012. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.

Yunanto, S. *Gerakan Militan Islam “Di Indonesia dan Di Asia Tenggara”*.2003. Jakarta : The Ridep Intitute.

Zoest, AArt Van & Panuti Sudjiman. *Serba Serbi Semiotika*.1991. Jakarta: Gramedia.

Skripsi :

Widianingrum, Shinta Anggraini Budi. *Rasisme Dalam Film Fitna*. 2012. Yogyakarta: Universtas Pembangunan Nasional “Veteran”

Fajriah, Nurlaelathul. *Analisis Semiotika Film CIN(T)A Karya Sammaria Simanjuntak*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Irianti, Kurnia. *Analisis Wacana Mengenai Toleransi Beragama Dalam SKH Umum Kompas Edisi Tahun 2010*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Kusnoto, Jatmiko Indro. *Alienasi Etnis Tionghoa, Analisis Semiotik Etnis Tionghoa dalam Film “Babi Buta Yang Ingin Terbang”*. 2012. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Laporan :

Deskripsi kekerasan atas nama agama pasca reformasi :

Human Right Watch, *In The Name Of Religion*. 2013.

Majalah :

Tempo Edisi 08/XXXVII/14, 2008.

Gatra Edisi 40-41/XIX/, 2013.

Sumber Internet :

Adi, Abraham. *Mencari Identitas Negara Multikultur*. 29 Juli 2013. <http://alphabetajournal.com/mencari-indentitas-negara-multikultur/>

Amminudin, Muhammad. *Mahatir Rizki, Korban 'Pencucian Otak' Mengaku Sudah Hidup Tenang*. 10 September 2013. <http://news.detik.com/surabaya/read/2011/04/19/233224/1621226/475/mahatir-rizki-korban-pencucian-otak-mengaku-sudah-hidup-tenang?nd771104bcj>

Bali Post. *Makna Kain Poleng*. 11 September 2013. <http://www.balipost.co.id/mediadetail.php?module=detailberita&kid=21&id=20634>

Chandler, Daniel. *The 'Grammar' of Television And Film*. 30 Oktober 2013. <http://www.aber.ac.uk/media/Documents/short/gramtv.html>.

Gambar Darurat. *Indonesia Bukan Negara Islam*. 11 Mei 2013. <http://www.youtube.com/watch?v=jssm9TbGnu4>

Komunitas Katolik Indonesia. *Apakah Gereja Katolik Menyembah Patung?*. 1 Agustus 2013. [http://www.kkiatlanta.org/\(wvoo0g55k2vk0ajttmyhr4qy\)/ik/ik1.html](http://www.kkiatlanta.org/(wvoo0g55k2vk0ajttmyhr4qy)/ik/ik1.html)

NII Crisis Center. *Sejarah Berdirinya NII*. 31 Agustus 2013. http://nii-crisis-center.com/home/?option=com_content&view=article&id=97

Setara Institute. *Kekerasan Atas Nama Agama Pasca Reformasi*. 15 Juni 2013. <http://www.setara.institute.org/en/category/galleries/indicators>

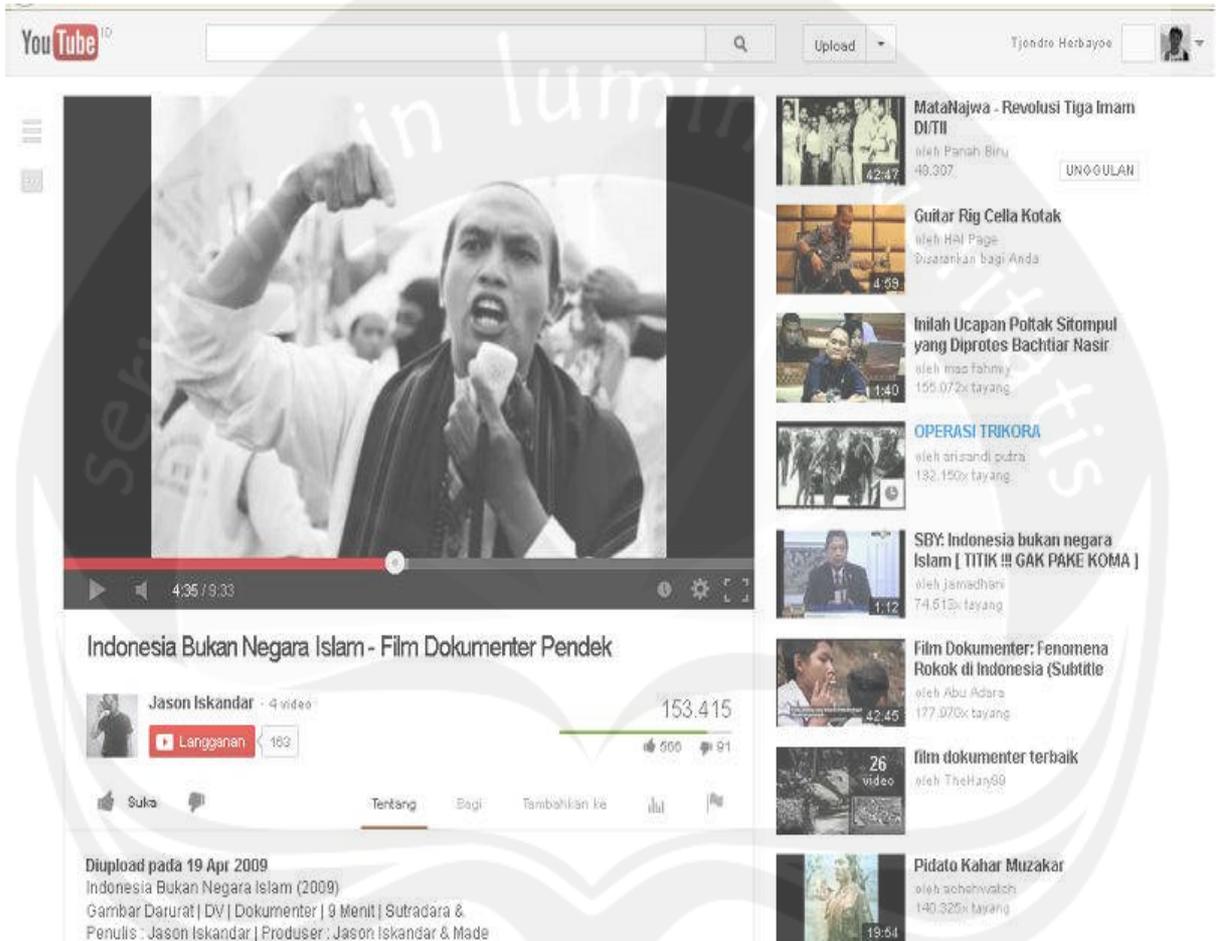
Setara Institute. *Kekerasan Terhadap Ahmadiyah*. 24 September 2013. <http://www.setarainstitute.org/en/category/galleries/indicators>

Wikipedia. *Yin And Yang*. 11 September 2013. http://en.wikipedia.org/wiki/Yin_and_yang



LAMPIRAN

Film “Indonesia Bukan Negara Islam” dalam You Tube



The screenshot shows a YouTube video player with a video titled "Indonesia Bukan Negara Islam - Film Dokumenter Pendek" by Jason Iskandar. The video is currently at 4:35 / 9:33. The video content shows a man in a white shirt and dark scarf speaking at a podium, with his right hand raised in a fist. The video has 153,415 views, 500 likes, and 91 dislikes. The channel name is Jason Iskandar, with 4 videos and 183 subscribers. The video was uploaded on April 19, 2009. The description includes: "Indonesia Bukan Negara Islam (2009) Gambar Darurat | DV | Dokumenter | 9 Menit | Sutradara & Penulis : Jason Iskandar | Produser : Jason Iskandar & Made".

Indonesia Bukan Negara Islam - Film Dokumenter Pendek

Jason Iskandar · 4 video · 153.415 views

Langganan 183

Suka 500 91

Tentang Bagi Tambahkan ke

Diupload pada 19 Apr 2009

Indonesia Bukan Negara Islam (2009)

Gambar Darurat | DV | Dokumenter | 9 Menit | Sutradara & Penulis : Jason Iskandar | Produser : Jason Iskandar & Made

MataNajwa - Revolusi Tiga Imam Di/TII
oleh Panah Biru · 49.307 views · UNO GULAN · 42:47

Guitar Rig Cella Kotak
oleh HAI Page · 4:59 · Dizatarkan bagi Anda

Inilah Ucapan Poitak Sitompul yang Diprotes Bachtiar Nasir
oleh mas fahmy · 155.072x tayang · 1:40

OPERASI TRIKORA
oleh arisandi pidra · 132.150x tayang

SBY: Indonesia bukan negara Islam [TITIK !!! GAK PAKE KOMA]
oleh jasmadhani · 74.615x tayang · 1:12

Film Dokumenter: Fenomena Rokok di Indonesia (Subtitle)
oleh Abu Adara · 177.070x tayang · 42:45

film dokumenter terbaik
oleh TheHany99 · 26 video

Pidato Kahar Muzakar
oleh sebehwatch · 140.325x tayang · 19:54

Transkrip Dialog Film Dokumenter “Indonesia Bukan Negara Islam”

Fragmen 1 : Sekolah

music : Para Malikat Bernyanyi - PML

nama gua bambang

gua udah sekolah di sekolah Katolik itu dari TK, SD, sama SMA. jadi udah berapa tahun tuh? 3,..9,..11. 11 tahun.

music end. Background audio : keramaian

selama gua di sekolah Katolik sih, ga ada. lingkungannya juga tidak menekan yang berbeda gitu.

jadi kalo gua main biasa aja, sama guru juga biasa aja. ga ada diskriminasi ato apa?

nama gua galih

gua udah sekolah di sekolah katolik tuh 11 tahun.

kalo temen-temen gua sih selama ini baik-baik aja. yaa... gak pernah ada yang beda-bedain juga sih.

ya gak pernah diomongin gitu masalah agama.

tapi kadang-kadang masih suka ngejek-ejek sih.

ada yang suka ngejek sih, sampai keterlaluan juga.

tapi ya cuma ngejek, bercanda doang.

kadang sih, sakit hati juga.

tapi biasanya kalo dibales yaa jadi biasa lagi.

Fragmen 2 : Insiden Monas

music: mourning song – Kevin Macleod

Kalo menurut gua itu sepeti ada sudut pandang yang berbeda di dalam FPI-nya misalnya, semua yang diluar ajaran Islam yang menyimpang-menyimpang itu kayaknya harus dibasmi.

Mungkin mereka mikirnya Islam itu ajaran yang paling bener, yang diluar itu...yaa..mereka ingin mencoba menghilangkan dari apa yang ada.

Kalo menurut gua sih, apa yang mereka lakukan gak bisa disebut jihad ya. kalo menurut gua.

Soalnya yang gua lihat mereka kayak melakukan tindakan anarkis yang merusak barang – barang lah. atau melakukan pemukulan seperti yang tanggal 1 Juni itu.

Eee...kalo gua boleh cerita ya. Nabi Muhammad aja itu ga bakal melakukan tindakan kayak gitu.

ee.. jihad pada jaman nabi, dari artikel yang gua tahu itu kalo mereka sedang diserang aja. Jadi mempertahankan apa yang udah jadi hak mereka.

Sedang, suatu kisah juga udah pernah diceritakan; kalo pada zaman itu ketika nabi telah memenangkan perangnya itu, para tahanan-tahanan itu bagi mereka yang merasa udah menyerah atau emang tidak mau melakukan tindakan yang offensif seperti itu sama Nabi dilepaskan begitu saja. yang gua tahu gitu.

Yaa...Intinya mereka Islam tapi gua juga gak terlalu ngerti mereka Islam-nya apaan.

Ya mungkin mereka Islam yang terlalu taat atau apaan.

Kalo ini, berdasarkan hukum negara aja, mereka udah melanggar berbagai macam hukum. Jahat lah istilahnya. karena mereka jahat.

Kalo menurut gue, mereka udah seenaknya aja.

Kan gak bisa nentuin orang lain mau agama apa.

Kalo menurut gue, ya mereka cukup memaksa pihak ahmadiyah dan pihak-pihak lain untuk menjadi sesuai yang mereka inginkan.

kalo yang disamping muhammadiyah, kayak ada kepengurusan apa. gua juga kurang tahu dan di dalemnya juga organisasi apa.

tapi orang yang masuk kesana ada tulisannya kawasan khusus berjilbab.

kalo menurut gua sih itu kayak melanggar hak asasi manusia juga.

masalahnya, kenapa orang yang harusnya punya kebebasan untuk biasa aja, gak harus menutup semua kan. Kayak berpakaian yang sopan tapi masuk ke situ juga ga boleh.

kenapa harus dibatasi gitu.

kalo mau masuk kesini semua harus ditutup apa-apanya.

Ya emang udah banyak tindakan yang membuat Indonesia semakin lama semakin menjurus ke agama Islam.

kayak yang UU APP segala.

kalo dari peraturan-peraturan yang ada sih. udah mulai menjurus

misalnya kita lihat di mana ya? di Tangerang kayak gitu. kayak...

kita lihat Aceh aja. semuanya disana berjilbab semua kan?

mungkin juga di beberap propinsi –propinsi atau kota-kota lain juga udah memberlakukan peraturan yang berdasarkan hukum Islam.

walaupun di kota tersebut ga semuanya Muslim.

Frgamen 3: Indonesia Bukan Negara Islam

music : Palchelbel's Canon (In D Majors) – Kevin Macleod

Kebhinekaan? buat gua suatu keberagaman.

Keberagaman yang saling melengkapi satu sama lain.

makanya, ada perbedaan untuk saling melengkapi. Kalo menurut gua.

jadi kalo Indonesia bener-bener jadi negara Islam yang berdasarkan aturan-aturan agama islam tu kayaknya udah menghilangkan keberagaman yang ada.

ya kasian lah buat mereka juga.

mereka udah dipaksain kehendaknya kayak dibuat UU APP aja itu kan sebetulnya hukumnya, hukum Islam.

bukan hukum mereka juga.

kalo sampe memaksakan kehendak mereka atas namakan Islam padahal agama mereka juga bukan Islam, ya gak sebaiknya kayak gitu.

Indonesia bukan negara Islam.

Gua rasa keberagaman itu sesuatu hal yang indah

dan itu yang membentuk kita supaya saling menghargai satu sama lain.

Jangan jadikan perbedaan itu sebagai permusuhan.

END.

Daftar Jumlah Rumah Ibadah Di Indonesia per 2010
 (dikutip dari kemenag.go.id dalam laporan *Human Right Watch*, 2013)

No	Provinsi	Masjid	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara	Kelenteng	Total
1	Aceh	3,648	153	21	1	13	1	3,837
2	Sumatra Utara	15,752	9,777	1,855	194	128	135	27,841
3	Sumatra Barat	4,846	186	10	2	4	1	5,049
4	Riau	5,667	1,102	233	7	56	7	7,072
5	Jambi	3,177	269	43	4	17	24	3,534
6	Sumatra Selatan	7,677	133	59	261	99	-	8,229
7	Bengkulu	2,937	299	39	40	9	-	3,324
8	Lampung	13,496	763	239	781	151	-	15,430
9	Bangka Belitung	1,179	80	31	13	39	85	1,427
10	Kepulauan Riau	1,086	380	38	4	105	27	1,640
11	Jakarta	8,513	1,108	45	25	242	4	9,937
12	Jawa Barat	45,721	628	168	30	153	22	46,722
13	Jawa Tengah	22,370	2,269	534	160	394	35	25,762
14	Yogyakarta	7,088	243	30	24	21	-	7,406
15	Jawa Timur	36,618	2,073	501	347	168	30	39,737
16	Banten	17,941	123	43	15	59	3	18,184
17	Bali	574	158	19	552	26	3	1,332
18	Nusa Tenggara Barat	4,159	35	7	406	44	1	4,652
19	Nusa Tenggara Timur	1,026	6,039	2,873	25	1	-	9,964
20	Kalimantan Barat	4,804	3,717	1,884	18	398	314	11,135
21	Kalimantan Tengah	3,536	1,477	77	97	12	2	5,201
22	Kalimantan Selatan	7,611	86	11	62	16	3	7,789
23	Kalimantan Timur	3,677	1,285	237	41	34	-	5,274
24	Sulawesi Utara	2,016	3,963	340	27	27	6	6,379

No	Provinsi	Masjid	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara	Kelenteng	Total
25	Sulawesi Tengah	2,496	1,597	106	320	9	1	4,529
26	Sulawesi Selatan	6,874	2,063	371	2,064	26	-	11,398
27	Sulawesi Timur	3,021	110	66	217	15	-	3,429
28	Gorontalo	1,535	132	10	32	2	-	1,711
29	Sulawesi Barat	1,029	635	93	597	4	-	2,358
30	Maluku	1,087	1,088	346	16	6	2	2,545
31	Maluku Utara	960	601	31	1	1	1	1,595
32	Papua Barat	453	413	172	9	3	-	1,050
33	Papua	625	4,121	1,295	25	8	-	6,074
Total		243,199	47,106	11,827	6,417	2,290	707	311,546
		% 78.06%	15.12%	3.80%	2.06%	0.74%	0.23%	100.00%

Sumber: Kementerian Agama dalam Angka 2011

<http://kemenag.go.id/file/dokumen/KEMENAGDALAMANGKAupload.pdf> (diakses 3 Maret 2012).

Daftar Jumlah, Presentase, dan rerata Pertumbuhan Penganut Agama di Indonesia

Agama	Sensus 1971		Sensus 2000		Rerata Pertumbuhan Tahunan
	Jumlah (juta)	%	Jumlah (juta)	%	
Islam	103,579,496	87.51	177,528,772	88.22	1.86
Kristen	8,741,706	7.39	17,954,977	8.92	2.48
Hindu	2,296,299	1.94	3,651,939	1.81	1.60
Buddha	1,092,314	0.92	1,694,682	0.84	1.51
Konghucu	972,133	0.82	-	-	-
Lainnya	1,685,902	1.42	411,629	0.20	-4.86
TOTAL	118,367,850	100	201,241,999	100	

Sumber: Leo Suryadinata, Evi N. Arifin, Aris Ananta, Indonesia's Population: Ethnicity and Religion in a Changing Political Landscape (Singapore: ISEAS, 2003)

23 April 2008 13:52

Jilbab, Wajib dan Menyesuaikan

TEMPO, Edisi 08/XXXVII/14-20 April 2008



Kewajiban berjilbab

Meski siswi nonmuslim tak diwajibkan, jilbab sebagai "seragam sekolah" merata di seluruh Sumatera Barat. Kalau tak rapi, diancam dikeluarkan dari sekolah.

SRITUAL harian Saskia, sebut saja begitu, dimulai pukul enam pagi. Dua puluh lima menit setelah bangun tidur, tubuh siswi kelas III sekolah menengah atas swasta di Padang itu sudah berbalut baju kurung dipadu kain batik merah muda. Dia pun berdandan di depan cermin yang terpasang di atas lemari tempat menyimpan baju dan kitab Injil.

Dengan terampil tangannya memasang jilbab, berupa selendang persegi empat warna pink, menutup kepalanya. Semenit kemudian, penampilannya berubah bagaikan santriwati pondok pesantren. Dari rumah kosnya ke sekolah, sekali ia berganti kendaraan umum. Dekat pukul tujuh pagi, gadis yang bulan depan menjalani ujian akhir nasional itu memasuki halaman sekolah.

Sekitar pukul 11.00, penganut agama Katolik itu pulang cepat karena hari Jumat. Begitu kakinya melangkah ke luar gerbang sekolah, Saskia sibuk melepas jilbab dan memasukkannya ke dalam tas. "Panas sekali," kata perempuan yang sudah berjilbab ke sekolah sejak 2005 itu.

Pernah suatu kali dia dan beberapa temannya ditegur guru dan diingatkan supaya melepas jilbab setelah sampai di rumah. Lain waktu, guru yang lain menegurnya karena tak rapi memakai jilbab sehingga menampakkan sebagian rambutnya. "Kalau tidak bisa rapi mengenakan jilbab, tinggalkan saja sekolah ini," kata Saskia menirukan peringatan keras sang guru.

Instruksi Wali Kota Padang, 7 Maret 2005, yang mewajibkan Saskia mengenakan jilbab. Dalam surat edaran ke sekolah-sekolah, Wali Kota mewajibkan siswa beragama Islam semua sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan
